

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD

*Analysis of Difficulties in Learning to Beginning Reading for Grade 2
Elementary School Students*

Nuraini Alkhasanah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200220012@student.ums.ac.id

Yusrika Firda Isnaini

Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200220001@student.ums.ac.id

Lastiadi Muhtadin

Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200220017@student.ums.ac.id

Prapti Octavia Ningsih

Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200220004@student.ums.ac.id

Ahmad Fatoni

Universitas Muhammadiyah Surakarta
af267@ums.ac.id

Minsih

Universitas Muhammadiyah Surakarta
min139@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the difficulty of beginning reading in grade 2 students of SDN Dari 2 Plupuh, (2) find out the barriers to learning to read beginning in grade 2 students of SDN Dari 2 Plupuh, (3) find out the solutions given by the teacher for difficulties in beginning reading experienced by grade 2 students at SDN From 2 Plupuh. This research is a qualitative research using a descriptive approach. Informants in this study were school principals from SDN 2 Plupuh, grade 2 teachers at SDN 2 Plupuh and grade 2 students at SDN 2 Plupuh with a total of 8 children. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study found that students in grade 2 SDN Dari 2 Plupuh had difficulty reading at the beginning, including, (1) they could not spell words, (2) they could not read word order, (3) they could not read diphthongs and clusters, (4)) often repeated words, (5) paraphrasing errors and (6) did not know the meaning of words. While the obstacles experienced that make students experience reading difficulties are, (1) the lack of the role of parents when assisting students in learning to read, (2) students' interest in reading is still low, (3) the level of intelligence of students is different. The solutions given by the teacher to overcome this are, (1) giving more attention to students who experience difficulties in beginning reading, (2) increasing students' reading hours, (3) reading together

Keywords: Reading Difficulties, Reading Barriers, Beginning Reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh, (2) mengetahui hambatan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh, (3) untuk mengetahui solusi yang diberikan guru terhadap kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Dari 2 Plupuh, guru kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh dan siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh dengan jumlah 8 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah ditemukan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh antara lain, (1) belum bisa mengeja kata, (2) belum bisa membaca susuna kata, (3) belum bisa membaca huruf diftong dan kluster, (4) sering mengulang kata, (5) kesalahan parafrase dan (6) belum mengetahui makna kata. Sedangkan hambatan yang dialami sehingga membuat siswa mengalami kesulitan membaca yaitu, (1) kurangnya peran orang tua saat mendampingi siswa belajar membaca, (2) minat membaca siswa masih rendah, (3) tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah, (1) memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, (2) menambah jam baca siswa, (3) membaca bersama

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Hambatan Membaca, Membaca Permulaan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu upaya mencapai target atau tujuan yang secara runtut mengarah pada perbaikan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan tahap-tahap yang harus dilewati. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai, proses yang dimaksud adalah proses pendidikan dan pengajaran. Pengajaran adalah proses dengan fungsi menuntun peserta didik dalam menjalani kehidupan, yaitu menuntun serta memaksimalkan potensi diri sesuai dengan amanat perkembangan yang harus dilalui para peserta didik. Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi kebutuhan bertahan hidup sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk yang diciptakan Sang Pencipta (Budi Agus:2019)

Belajar merupakan sebuah proses yang

mengakibatkan intraksi antara stimulus dan respon. Seseorang sudah dianggap melewati proses belajar jika dirinya menunjukkan suatu perubahan perilaku. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya, (Slameto 2015:2). Perubahan tingkah laku yang baik menandakan proses belajar yang dilakukan oleh individu tersebut berjalan dengan baik, sebaliknya jika perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut buruk maka proses belajar yang dilakukan berjalan tidak seperti yang diharapkan. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk menciptakan sebuah perubahan tingkah laku yang optimal salah satunya terjadipada sekolah. Kegiatan belajar di sekolah membantu siswa mencapai perkembangan seoptimal mungkin

agar mereka dapat menyalurkan kreatifitas serta minat bakat yang mereka miliki.

Belajar menciptakan suatu hasil yang disebut pengalaman (Sardi, A, et al., 2022). Pengalaman yang diperoleh peserta didik dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan yang telah telah peserta didik dapatkan, perubahan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan yang mumpuni. Dalam belajar terdapat beberapa proses didalamnya termasuk proses melihat, mengamati, serta memahami sesuatu yang dipelajarinya sehingga pada pengalaman tersebut seseorang dapat mengubah tingkah laku, (Suprijono, 2010). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik dapat dipicu dari dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor internal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu berupa minat dan perhatiannya, kebiasaan, usaha dan motivasi serta faktor-faktor lain. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yakni, lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat (nonformal).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata atau bahasa tulis yang dimiliki oleh seorang dalam menyimak, berbicara dan menulis. Dalam membaca

terdapat peranan yang sangat penting yaitu untuk mengetahui suatu masalah, meningkatkan dan memperluas wawasan individu. Membaca merupakan suatu keterampilan yang diperoleh pada saat belajar (Meo, 2021). Membaca merupakan kegiatan yang membuat siswa mampu mengetahui makna dalam sebuah teks. Pemahaman makna dalam dalam teks oleh peserta didik harus didasari dengan pengaktifan mental dalam system kognisi peserta didik itu sendiri (Ermawati, et al., 2021). Kegiatan membaca tidak hanya mejadi suatu aktivitas yang sederhana, melainkan dalam kegiatan membaca harus diukur dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang disusun melalui teks sebagai alat evaluasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar peserta didik. Membaca merupakan hal yang penting bagi pengembangan pengetahuan karena prosentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca (Iskandarwassid, 2008:245). Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca dapat menjadikan seseorang mampu menjadi pribadi yang cerdas, kritis, mempunyai pengetahuan yang luas, serta dapat mengetahui informasi dari seluruh dunia.

Kesulitan membaca masih marak kita jumpai pada anak-anak di sekolah negeri. Kemampuan membaca pada setiap anak akan berbeda-beda tergantung dari stimulus yang diberikan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu faktor

fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan faktor psikologis (Rahim, 2005:16). Anak-anak yang mempunyai permasalahan dalam belajar khususnya membaca sering dicap sebagai anak yang lambat dalam proses belajar sehingga mengakibatkan prestasi anak didik tersebut menjadi kurang baik. Kecerdasan intelektual (IQ) memiliki hubungan yang positif dengan rata-rata peningkatan remedial membaca siswa (Sardi, A, et al., 2017). Namun dalam hal ini tidak semua anak yang memiliki IQ tinggi mampu menjadi pembaca yang baik. Faktor lingkungan siswa meliputi latar belakang dan pengalaman siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan membacanya.

Selain itu, kemampuan verbal siswa juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi anak. Siswa yang tinggal dengan keluarga yang memiliki taraf sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan verbal yang tinggi. Sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial emosional siswa, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri (Nurani., 2021). Latar belakang yang membuat siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pun dari berbagai faktor. Siswa yang mempunyai masalah dalam membaca seringkali tidak menjadi perhatian bagi para guru. Guru hanya akan memberi perhatian jika siswanya membuat suatu keributan ataupun melakukan hal-hal yang melanggar aturan sekolah. Padahal jika gejala

kesulitan membaca tidak diperhatikan oleh guru, hal tersebut akan berkelanjutan dan berdampak pada peserta didik untuk kedepannya. Kesulitan membaca yang di alami satu siswa belum tentu sama dengan siswa yang lainnya. Maka dari itu, perlu adanya sebuah usaha yang ekstra dari guru, orang tua, maupun orang dewasa yang dekat dengan siswa untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya pendampingan yang intens dan berkelanjutan harus dilakukan agar masalah membaca yang anak tersebut alami dapat diatasi dengan baik. Kepekaan terhadap gejala gejala kesulitan membaca yang timbul dari siswa harus dimiliki oleh guru maupun orang dewasa yang dekat dengan siswa.

Kesulitan membaca yang dialami siswa ada berbagai macam antara lain kesulitan membedakan huruf, kesulitan membedakan huruf yang mirip misalnya huruf “b” dan huruf “d”, huruf “p” dan huruf “q”, huruf “w” dan huruf m. siswa yang mengalami kesulitan membaca juga mengalami masalah saat membedakan bunyi huruf “f” dan huruf “v”. Kesulitan lain yang dialami oleh siswa yaitu merangkai huruf menjadi suatu kata. Terkadang ada siswa yang masih kesulitan dalam merangkai 2 huruf misalnya seperti huruf “i” dan “n” yang seharusnya dibaca “in” tapi malah dibaca “ni” oleh siswa. Lebih dari itu, siswa yang memiliki masalah kesulitan membaca sangat susah untuk membaca kata yang lumayan panjang seperti “tanam” malah

menjadi “taman” (Nurani, 2021).

Berdasarkan berbagai macam kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca (Sardi, A, 2022). Sebagai guru yang baik harus mampu mengetahui berbagai gejala yang timbul dalam diri peserta didik dalam hal kesulitan membaca. Seorang guru juga harus menyediakan berbagai macam solusi agar permasalahan tersebut dapat dicegah maupun diatasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh? 2) Mengapa Siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh masih mengalami kesulitan dalam Membaca Permulaan? 3) Bagaimana solusi yang diberikan guru atau pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas I SDN Dari 2 Plupuh?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis dan mendiskripsikan berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SDN Dari 2 Plupuh. 2) Untuk menganalisis dan mendiskripsikan apa saja hambatan yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN Dari 2 Plupuh. 3) Untuk menganalisis dan mendiskripsikan apa yang diberikan guru atau pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN Dari 2

Plupuh

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data (Creswell & David Creswell, 2018) Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

C. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang hambatan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Dari 2 Plupuh, dapat disimpulkan

bahwa terdapat kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2. Hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang dikategorikan “belum baik” dalam membaca permulaan yaitu sebanyak 8 orang dari jumlah keseluruhan 17 siswa. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 2 diantaranya, tidak bisa membaca suku kata, tidak bisa membaca kata, tidak bisa merangkai kata dan lain sebagainya.

Faktor geografis menjadi salah satu faktor yang menyebabkan beberapa siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh mengalami kesulitan membaca. Hal ini dibuktikan dengan penggalan wawancara berikut:

P : *“Bagaimanakah gambaran umum latar belakang siswa kelas 2”*

R : *“Latar belakang siswa secara umum berasal dari daerah sekitar sini saja, sesuai letak geografisnya pedesaan maka mayoritas orang tuanya bekerja sebagai petani. Setahu saya orang tua disini siang harinya bekerja dan malamnya digunakan untuk beristirahat dan untuk pengetahuan teknologi dari siswanya mungkin masih jauh dengan siswa yang bersekolah di perkotaan.”*

Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SDN Dari 2 Plupuh untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa diantaranya, mengadakan jam tambahan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca

permulaan, memberikan sarana dan prasarana yang menunjang seperti, buku penunjang anak, dan buku bacaan siswa yang kami letakkan di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh membaca permulaan pada siswa kelas 2 “belum baik” karena dari 17 siswa ada 8 siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena 8 siswa kelas 2 belum lancar dalam membaca permulaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2, kesulitan yang dialami siswa cukup beragam terbukti dengan penggalan wawancara berikut:

P : *“Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan kelas 2?”*

R : *“Kesulitan yang dialami beberapa siswa sampai saat ini ada yang belum bisa mengeja, membaca kata juga belum. Kebanyakan kalau membaca itu diulang ulang kata sebelumnya karena mungkin siswa berfikir kata selanjutnya dibaca bagaimana.”*

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru kelas 2 kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain belum bisa mengeja, belum bisa membaca kata, dan masih mengulang ulang huruf yang akan dibaca.

Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu

siswa malas belajar ditandai siswa susah berkonsentrasi saat belajar, tingkat kecerdasan anak yang berbeda, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak karena mayoritas sibuk bekerja. Hal ini dibuktikan pada penggalan wawancara berikut:

P : *“Setahu ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas 2?”*

R : *“Setahu saya faktornya itu yang jelas kecerdasan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat tanggap saat belajar ada juga yang lambat, terus orang tuanya yang kurang perhatian karena kebanyakan profesinya petani jadi sibuk kerja, dan jugamungkin rasa malas belajar karena siswa kan suka bermain dan kerena di sini media bacanya cuma buku mungkin siswa kurang suka juga. Tapi saya berusaha memberikan pelajaran yang menarik sebisa mungkin..”*

Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas adalah guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca saat pelajaran berlangsung (Nurchalis, N.F, et al., 2021), menambahkan jam baca setelah KBM selesai bagi siswa yang belum bisa membaca.

Kegiatan wawancara tidak hanya meliputi wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru, tetapi juga dilakukan kepada siswa kelas 2. Kegiatan penelitian untuk siswa tidak hanya wawancara tapi juga dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas 2, ditemukan bahwa masih ada 8 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Dari 2 Plupuh bersama dengan kepala sekolah, guru kelas 2 dan 8 siswa kelas 2 tentang kesulitan membaca permulaan siswa kelas 2, maka dapat terdapat pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru kelas 2, dan 8 siswa kelas 2 maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh. Kesulitan yang dialami siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh sebagai berikut:

- a. **Belum Bisa Membaca Suku Kata.**
Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh mengalami kesulitan membaca suku

- kata. Saat proses pembelajaran membaca, siswa kadang meghilangkan atau tidak mengucapkan suku kata sesuai dengan tulisan yang ada di buku. Suku kata yang belum bisa dibaca oleh siswa berupa suku kata terbuka maupun tertutup. Suku kata terbuka merupakan suku kata yang diawali huruf fokal seperti: ma, li, ka, dsb. Suku kata tertutup merupakan suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan contoh: dang, kan, num, dsb. Siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh pada tahap ini sudah mengenal huruf alfabet, akan tetapi siswa belum mampu untuk membentuk satu pengucapan kata, beberapa siswa ini masih membutuhkan latihan yang rutin dan intensif untuk mempercepat siswa menguasai keterampilan membaca.
- b. **Belum Bisa Membaca Susunan.** Kata Membaca susunan kata juga merupakan salah satu kesulitan yang dialami siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh. Kesulitan tersebut ditandai dengan siswa yang tiba tiba berhenti setelah membaca kata sebelumnya. Kesulitan membaca susunan kata demi kata dapat diatasi dengan cara latihan membaca secara teratur yang berkaitan tentang pengenalan huruf dan makna sekaligus pemahaman terhadap makna kata tersebut agar siswa lancar dalam membaca kata demi kata.
 - c. **Belum Mampu Membaca Huruf Diftong dan Kluster.** Gabungan dua vocal (diftong) sering dijumpai dalam Bahasa Indonesia. Contoh kata yang mengandung huruf difting yaitu pantai, santai, pulau. Gabungan dua huruf vocal tersebut sulit terbaca oleh beberapa siswa di SDN Dari 2 Plupuh. Selain itu, siswa kelas 2 juga masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf kluster dan huruf digraf. Huruf kluster yaitu gabungan antara dua konsonan atau lebih. Conton melambangkan, menyapu, menyisir, dll
 - d. **Sering Mengulang Kata.** Siswa SDN Dari 2 Plupuh yang mengalami kesulitan membaca permulaan sering mengalami kebiasaan mengulangi kata yang telah diucapkan. Kebiasaan mengulang kata yang dialami siswa kelas 2 disebabkan oleh factor kurang menguasai huruf, bunyi, dan rendahnya kemampuan membaca siswa.
 - e. **Kesalahan Parafrase Kesulitan membaca** yang dialami siswa kelas 2 di SDN Dari 2 Plupuh sampai pada kesalahan pemparafrase. Siswa sering melakukan pemenggalan

kalimat atau berhenti membaca pada waktu yang tidak tepat, siswa sering tidak memperhatikan tanda baca khususnya tanda baca koma.

- f. Belum Mengenal Makna Kata
 Beberapa siswa kelas 2 di SDN Dari 2 Plupuh masih kesulitan dalam memahami makna kata. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa kurang dalam penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata, dan penguasaan konteks.

2. Hambatan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh tentunya dipengaruhi oleh beberapa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hambatan yang dialami siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh yang menyebabkan beberapa siswa di SDN Dari 2 Plupuh mengalami kesulitan membaca permulaan.

Kurangnya Dukungan dari Orang Tua. Orang tua merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi keberhasilan anak menguasai keterampilan membaca permulaan dikarenakan orang tua merupakan guru pertama pada anak. Orang tua yang memberi perhatian secara optimal kepada anak dapat menunjang keberhasilan anak menguasai keterampilan membaca, begitupun sebaliknya perhatian yang

kurang kepada anak dapat membuat anak kurang begitu menguasai keterampilan membaca.

Kurangnya Minat Belajar Membaca Anak. Dilihat dari aktifitas anak dikelas yang lebih suka bermain dengan teman, main-main benda disekitar dan berjalan/ berlarian di dalam kelas. Ketika guru mengajari membaca siswa tidak fokus dengan membaca (Ahmad, A.K., & Walid, A., 2022). Guru dituntut harus bias menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta ditunjang dengan media belajar yang bervariasi agar anak merasa tertarik melakukan kegiatan belajar mengajar.

Tingkat kecerdasan siswa yang bervariasi. Kecerdasan merupakan faktor internal yang memengaruhi siswa cepat atau tidaknya dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung cepat dalam menyerap pembelajaran sedangkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah cenderung sulit menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Beberapa siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran membaca permulaan yang disampaikan oleh guru berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan bersama guru kelas 2. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah mengalami keterlambatan dalam menerima pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lain.

3. Solusi Yang Diberikan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Upaya tersebut antara lain: Memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami beberapa siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh membuat guru harus bekerja ekstra dalam melakukan pembelajaran seperti halnya memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru lebih sering menghampiri meja siswa yang mengalami kesulitan membaca dan mengajari mereka kata demi kata. Atau dengan memberi kesempatan siswa maju ke depan untuk membaca.

Menambah Jam Membaca setelah KBM. Penambahan jam pelajaran yang dikhususkan untuk melatih siswa agar terampil dalam membaca permulaan diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Siswa dihibau untuk membawa buku bacaan masing-masing dan dilatih membaca secara intensif yang diharapkan mampu membuat siswa menguasai keterampilan membaca.

Membaca Bersama Solusi selanjutnya guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Dari 2 Plupuh yaitu dengan mengajak siswa membaca secara bersama sama. Kegiatan ini dimaksud agar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan mengikuti dan terbiasa dalam kegiatan membaca.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah ditemukan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh antara lain, (1) belum bisa mengeja kata, (2) belum bisa membaca susuna kata, (3) belum bisa membaca huruf diftong dan klaster (4) sering mengulang kata, (5) kesalahan parafrase dan (6) belum mengetahui makna kata. Sedangkan hambatan yang dialami sehingga membuat siswa mengalami kesulitan membaca yaitu, (1) kurangnya peran orang tua saat mendampingi siswa belajar membaca, (2) minat membaca siswa masih rendah, (3) tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah, (1) memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, (2) menambah jam baca siswa, (3) membaca bersama.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implikasi teoritis Penelitian ini melengkapi teori yang sudah dikemukakan sebelumnya. Segala hasil penelitian yang sudah dikemukakan dalam analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Dari 2 Plupuh diharapkan mampu melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

Implikasi Praktis Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hambatan belajar membaca permulaan berpengaruh besar terhadap sulitnya anak belajar membaca permulaan. Kesulitan membaca siswa dapat diatasi dengan cara meminimalisir hambatan tersebut sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar membaca permulaan secara optimal.

Berdasarkan hasil simpulan pada penelitian ini maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut Guru hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang lebih variatif agar siswa lebih memiliki minat dalam belajar membaca permulaan dan cepat menguasai keterampilan membaca permulaan. Sekolah hendaknya lebih melengkapi sumber belajar dan sarana prasarana agar dapat mengatasi hambatan belajar siswa. Sumber belajar dan sarana prasarana yang baik dan memadai akan menunjang proses belajar membaca permulaan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya terkait dengan hambatan membaca permulaan.

E. DARTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K. ., & Walid, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Matematika. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–14. Diambil dari <http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/wjme/article/view/12>
- Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume 3 Nomor 2
- Cerianing Putri Pratiwi. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jpe (Jurnal Pendidikan Edutema)*, Vol. 7 No. 1
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Educational Research Seventh Edition*. (n.d.).
- Ermawati, E., Nurchalis, N. F., & Sardi, A. (2021). Online EFL Teaching and Learning: Different skills, Different Challenges. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1).
- Fitria Pramesti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 2, Number 3,
- Herisfani Fauziah. (2018) Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Jurnal Elementary* Vol. 4
- Iskandarwassid, D. S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya

- Meo, A. W. M. P. L. Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal CitraPendidikan*. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Meri Astia. (2020). analisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas i sd negeri 93 palembang. *Scholastica Journal* Vol. 3, No. 1
- Novita Dian Dwi L. Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, Suharmono Kasiyun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 4
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Nurchalis, N. F., Ermawati, E., Sardi, A., & Nursabra, N. (2021). Language Laboratory to Overcome the Barrier of Classroom English Learning: Does it Exist and Is it Used in Islamic Schools of Majene?. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 3(3), 183-194.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardi, A. (2022). The Building up of Students' Vocabulary Mastery through Knowing by Heart Strategy. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(1), 62-72.
- Sardi, A., Atmowardoyo, H., & Weda, S. The Distinct Types of Diction Used by the EFL Teachers in the Classroom Interaction.
- Sardi, A., JN, M. F., Walid, A., & Ahmad, A. K. (2022). An Analysis Of Difficulties In Online English Learning Experienced By The Efl Teacher. *Inspiring: English Education Journal*, 5(2), 144-154.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PTRajagrafindo
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sri Ayu Merlinda Yani , Khairun Nisa, dan Heri Setiawan. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Pendas: Primary Education Journal*, Volume 2 Nomor 2.
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar